

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

JUAN NATHANAEL TEBIONO
IDA BAGUS NYOMAN SUKADANA

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No. 20 Jakarta 11440, Indonesia
Jntebiono@yahoo.com

Abstract: The purpose of this research is to examine the influence of firm size, return on asset, leverage, capital intensity ratio, sales growth, composition of the independent commissioner, and firm age to tax avoidance. The population of this research is all manufacture companies listed in Indonesia Stock Exchange from 2014-2016. The data source in this research was obtained from Indonesia Stock Exchange website. Samples are obtained through purposive sampling method, in which only 54 listed manufacture companies in Indonesia Stock Exchange meet the sampling criterias resulting 162 data available are taken as the samples. The research used multiple regression method to test the effect of each variable in influencing tax avoidance. The empirical result indicates that return on asset, and sales growth have influence to tax avoidance. However firm size, leverage, capital intensity ratio, composition of the independent commissioner, and firm age have no influence to tax avoidance.

Keywords: Tax avoidance, Firm Size, Return on Asset, Leverage, Capital Intensity Ratio, Sales Growth, Composition of The Independent Commissioner, Firm Age.

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, rasio intensitas modal, pertumbuhan penjualan, komposisi komisaris independen, dan umur perusahaan terhadap tax avoidance. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2016. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ini diperoleh dengan menggunakan purposive sampling method, dimana hanya 54 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memenuhi semua kriteria, sehingga didapat 162 data yang digunakan sebagai sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan model regresi berganda untuk menguji pengaruh masing-masing variabel terhadap penghindaran pajak. Bukti empiris menunjukkan bahwa return on asset, dan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan ukuran perusahaan, leverage, rasio intensitas modal, komposisi komisaris independen, dan umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kata kunci: Penghindaran Pajak, Ukuran perusahaan, Return on Asset, Leverage, Rasio Intensitas Modal, Pertumbuhan penjualan, Komposisi Komisaris Independen, Umur Perusahaan.

PENDAHULUAN

Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau

badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk

keperluan negara khususnya bagi kemakmuran rakyat. Bagi negara, pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara, sedangkan disisi lain bagi perusahaan, pajak adalah biaya yang harus dikeluarkan sehingga dapat mengurangi laba bersih. Perbedaan kepentingan antara negara yang mengharapkan penerimaan pajak yang besar bertolak jauh dengan keinginan perusahaan yang meinginkan pembayaran pajak seminimal mungkin (Setia 2015). Hal tersebut menimbulkan upaya untuk melakukan pengurangan (penghematan) pajak.

Usaha dari pengurangan (penghematan) pajak dapat dilakukan oleh pihak perusahaan dengan beberapa cara yaitu, penghindaran pajak (*tax avoidance*), dan penyelundupan pajak (*tax evasion*) (Suandy 2017, 6 – 8). Perbedaan antara keduanya adalah dari aspek legalitas, dimana *tax avoidance* umumnya dianggap sebagai upaya *tax management* yang legal karena lebih banyak memanfaatkan *loopholes* yang ada dalam peraturan perpajakan yang berlaku, sedangkan *tax evasion* cenderung mengarah pada suatu tindakan pidana perpajakan yang ilegal, berada diluar bingkai ketentuan perpajakan.

Pengukuran penghindaran pajak (*tax avoidance*) dalam penelitian ini menggunakan *cash effective tax rate* (CETR). CETR adalah kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak (Puspita dan Febrianti 2017). Semakin tinggi tingkat presentase CETR yaitu mendekati tarif pajak penghasilan badan sebesar 25% mengindikasikan bahwa semakin rendah tingkat *tax avoidance* perusahaan, sebaliknya jika semakin rendah tingkat presentase CETR mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat *tax avoidance* perusahaan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari peneliti terdahulu yang menyatakan adanya beberapa faktor yang menyebabkan suatu perusahaan melakukan *tax avoidance*, yaitu ukuran perusahaan, *return*

on asset, *leverage*, intensitas modal, pertumbuhan penjualan, komposisi komisaris independen (Puspita dan Febrianti 2017). Tambahkan variabel umur perusahaan dengan maksud untuk mengembangkan penelitian terdahulu (Dewinta dan Setiawan 2016).

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa masalah penelitian sebagai berikut apakah terdapat pengaruh variabel independen (ukuran perusahaan, *return on asset*, *leverage*, intensitas modal, pertumbuhan penjualan, komposisi komisaris independen, dan umur perusahaan) terhadap variabel dependen (*tax avoidance*).

Berdasarkan rumusan masalah penelitian tersebut maka dapat disimpulkan tujuan penelitian yakni, untuk mengetahui apakah pengaruh dari variabel independen (ukuran perusahaan, *return on asset*, *leverage*, intensitas modal, pertumbuhan penjualan, komposisi komisaris independen, dan umur perusahaan) terhadap variabel dependen (*tax avoidance*).

Manfaat penelitian bagi pihak regulator untuk membuat regulasi yang lebih baik dan lebih teliti dalam memeriksa pajak agar penerimaan negara lebih maksimal. Manfaat bagi perusahaan yang diteliti khususnya perusahaan manufaktur agar kedepannya dapat dijadikan bahan pertimbangan dan evaluasi perusahaan. Manfaat bagi peneliti selanjutnya agar dapat memberikan informasi atau referensi terkait dengan penelitian ini.

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi menurut Novitasari et al. (2016) adalah hubungan keagenan sebagai kontrak antara satu atau beberapa orang (pemberi kerja atau prinsipal) yang memperkerjakan orang lain (agen) untuk melakukan sejumlah jasa dan memberikan wewenang dalam pengambilan keputusan. Teori agensi menyatakan adanya asimetri informasi antara manajer perusahaan (agen) dan pemegang saham (prinsipal) karena

manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang dibandingkan dengan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya (Kurniasih dan Sari 2013). Pandangan teori agensi melihat penyebab munculnya potensi konflik yang mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan karena adanya pemisahan antara pihak prinsipal dan agen.

Perbedaan yang sering terjadi antara pihak prinsipal dan agen dapat mempengaruhi berbagai hal yang menyangkut kinerja perusahaan, salah satunya adalah kebijakan perusahaan dalam segi pajak. Dalam Penelitian ini pihak prinsipal adalah pemerintah dan pihak agennya adalah perusahaan manufaktur (Wajib Pajak). Dimana karena ada perbedaan kepentingan dan sistem perpajakan Indonesia yang memberikan tanggung jawab kepada wajib pajak untuk menghitung dan melaporkan pajak sendiri, hal tersebut dapat memunculkan upaya pengurangan pajak yaitu dengan *tax planning* dengan strategi pengindaran pajak.

Perencanaan Pajak (*Tax Planning*)

Perencanaan pajak merupakan bagian dari manajemen perpajakan secara luas serta tahap awal untuk melakukan analisis secara sistematis berbagai alternatif perlakuan perpajakan dengan tujuan untuk mencapai pemenuhan kewajiban perpajakan minimum. Perencanaan perpajakan umumnya selalu dimulai dengan meyakinkan apakah suatu transaksi atau fenomena akan dikenai pajak. Kalau fenomena tersebut dikenakan pajak, apakah dapat diupayakan untuk dikecualikan atau dikurangi jumlah pajaknya, selanjutnya apakah pembayaran pajak tersebut dapat ditunda pembayarannya, dan lain sebagainya. (Suandy 2017, 7 – 9).

Secara umum tujuan pokok yang ingin dicapai dari *tax planning* yang baik adalah (Pohan 2013, 21):

1. Meminimalisasi beban pajak terutang.
2. Memaksimalkan laba setelah pajak.

3. Meminimalkan terjadinya kejutan pajak (*tax surprise*) jika terjadi pemeriksaan pajak oleh fiskus.
4. Menunda pengakuan penghasilan.
5. Mengubah penghasilan rutin berupa *capital gain*.
6. Menghindari pengenaan pajak berganda.
7. Memperluas bisnis atau melakukan ekspansi usaha dengan membentuk badan usaha baru.
8. Menghindari bentuk penghasilan yang membentuk, memperbanyak atau mempercepat pengurangan pajak.

Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Perbedaan kepentingan antara fiskus dan perusahaan berdasarkan teori keagenan akan menimbulkan ketidakpatuhan yang dilakukan oleh wajib pajak atau pihak manajemen perusahaan yang akan berdampak pada upaya perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) (Puspita 2017). Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah usaha untuk mengurangi utang pajak yang bersifat legal (*lawful*) (Xynas 2011).

Adapun cara untuk melakukan *Tax avoidance* menurut Kurniasih dan Sari (2013) adalah sebagai berikut:

1. Memindahkan subjek pajak dan/atau objek pajak ke negara-negara yang memberikan perlakuan pajak khusus atau keringanan pajak (*tax haven country*) atas suatu jenis penghasilan (*substantive tax planning*).
2. Usaha penghindaran pajak dengan mempertahankan substansi ekonomi dari transaksi melalui pemilihan formal yang memberikan beban pajak yang paling rendah (*Formal tax planning*).
3. Ketentuan *anti avoidance* atas transaksi *transfer pricing*, *thin capitalization*, *treaty shopping*, dan *controlled foreign corporation* (*Specific Anti Avoidance Rule*), serta transaksi yang tidak mempunyai substansi bisnis (*General Anti Avoidance Rule*).

Ukuran Perusahaan dan Tax Avoidance

Penelitian yang dilakukan oleh Puspita dan Febrianti (2017), Darmawan dan Sukartha (2014), Swingly dan Sukartha (2015), dan Dewinta dan Setiawan (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Jati (2014), Annisa (2017), serta Titisari dan Mahanani (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih dan Sari (2013), Butje dan Tjondro (2014), Budiman dan Setiyono (2012), Rinaldi dan Cheisviyanny (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Return on Assets dan Tax Avoidance

Penelitian yang dilakukan oleh Puspita dan Febrianti (2017), Kurniasih dan Sari (2013), Annisa (2017), dan Novitasari et al. (2016) menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dewinta dan Setiawan (2016), Rinaldi dan Cheisviyanny (2015) dan Darmawan dan Sukartha (2014) menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Leverage dan Tax Avoidance

Penelitian yang dilakukan oleh Novitasari et al. (2016), Kurniasih dan Sari (2013), Butje dan Tjondro (2014), Puspita dan Febrianti (2017), Putra dan Merkusiwati (2016) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan *tax avoidance*. Penelitian yang dilakukan oleh Swingly dan Sukartha (2015), Budiman dan Setiyono (2012) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Annisa (2017) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Intensitas Modal dan Tax Avoidance

Penelitian yang dilakukan oleh Puspita dan Febrianti (2017), Putra dan Merkusiwati (2016) menyatakan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Pertumbuhan Penjualan dan Tax Avoidance

Penelitian yang dilakukan oleh Puspita dan Febrianti (2017), Budiman dan Setiyono (2012), serta Butje dan Tjondro (2014) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Dewinta dan Setiawan (2016) melakukan penelitian dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Sedangkan menurut Swingly dan Sukartha (2015), Titisari dan Mahanani (2017) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Komposisi Komisaris Independen dan Tax Avoidance

Penelitian yang dilakukan oleh Puspita dan Febrianti (2017), Kurniasih dan Sari (2013), Titisari dan Mahanani (2017), serta Dewi dan Jati (2014) menyatakan bahwa variabel komposisi komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Merkusiwati (2016), Ardyansah (2014) yang menyatakan bahwa komposisi komisaris independen berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Umur Perusahaan dan Tax Avoidance

Penelitian yang dilakukan oleh Dewinta dan Setiawan (2016), Titisari dan Mahanani (2017) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Sedangkan penelitian yang dilakukan Akhbar (2017) mengatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Model Penelitian

Hubungan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*, *return on asset* terhadap *tax avoidance*, *leverage* terhadap *tax avoidance*, intensitas modal terhadap *tax avoidance*, pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance*, komposisi komisaris independen terhadap *tax avoidance*, dan umur perusahaan terhadap *tax avoidance*.

Pengembangan Hipotesis

- H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
H₂: *Return on asset* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
H₃: *Leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
H₄: Intensitas modal berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
H₅: Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
H₆: Komposisi komisaris independen berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

H₇: Umur perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk kausalitas serta diuji dengan menggunakan analisis regresi berganda. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang informasinya atau data – datanya dikelola dengan statistik, sedangkan bentuk kausalitas berguna untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya.

Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Hasil dari proses sampel didapatkan sebanyak 54 perusahaan dengan jumlah data 162. Adapun prosedur pemilihan sampel penelitian terdapat dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1 Prosedur Pemilihan Sampel Penelitian

Kriteria Sampel	Jumlah Sampel per Tahun	Total Sampel
1. Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2014 – 2016.	137	411
2. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember periode 2014 – 2016.	(2)	(6)
3. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dengan mata uang Rupiah selama periode 2014 – 2016.	(28)	(84)
4. Perusahaan yang tidak memperoleh laba positif selama periode 2014 – 2016.	(41)	(123)
5. Perusahaan dengan nilai <i>Cash ETR</i> < 0 dan > 1.	(12)	(36)
Data Penelitian	54	162

Sumber: Hasil Pengumpulan Data

Tax avoidance sebagai variabel dependen merupakan usaha yang dilakukan oleh wajib pajak dalam mengurangi utang pajak perusahaan tanpa melanggar peraturan

perundang – undangan. Pada penelitian ini *tax avoidance* diukur dengan menggunakan perhitungan *Cash Effective Tax Rate* (CETR).

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar dan kecilnya suatu perusahaan, ukuran perusahaan dapat diukur dengan *natural logarithm total assets*.

$$\text{Size} = \text{Ln}(\text{Total Asset})$$

Return on assets (ROA) adalah perbandingan antara laba bersih dengan total aset pada akhir periode, yang digunakan sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Kurniasih dan Sari 2013).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}}$$

Leverage adalah rasio yang mengukur kemampuan utang baik jangka panjang maupun jangka pendek membiayai investasi (Kurniasih dan Sari 2013).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Intensitas modal adalah sebuah rasio yang diukur dengan membandingkan nilai buku jumlah aset tetap bersih, seperti peralatan, mesin dan berbagai properti lain dengan nilai total aset perusahaan.

$$\text{Capital Intensity Ratio} = \frac{\text{Total Fixed Asset}}{\text{Total Asset}}$$

Pertumbuhan penjualan menunjukkan perkembangan tingkat penjualan perusahaan dari tahun ke tahun. Oleh karena itu, suatu perkembangan bisa meningkat ataupun menurun.

Sales Growth

$$= \frac{\text{Penjualan Akhir Periode} - \text{Penjualan Awal Periode}}{\text{Penjualan Awal Periode}}$$

Komposisi komisaris independen diukur menggunakan persentase jumlah komisaris independen terhadap jumlah total dewan komisaris dalam susunan dewan komisaris perusahaan sampel tahun amatan yang mempunyai peranan dalam pengawasan manajemen perusahaan (Kurniasih dan Sari 2013).

$$\text{Komposisi Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Komisaris Perusahaan}}$$

Umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan untuk tetap eksis dan mampu bersaing di dalam dunia usaha.

Umur Perusahaan

$$= \text{Jumlah usia sejak perusahaan terdaftar di BEI}$$

HASIL PENELITIAN

Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CETR	162	0,0343	0,9208	0,297440	0,1335776
SIZE	162	25,6195	33,1988	28,594600	1,6542839
ROA	162	0,0018	0,4317	0,106190	0,0895239
LEV	162	0,0709	5,2004	0,889046	0,8565076
CAPINT	162	0,0804	0,7966	0,337120	0,1556458
SALE	162	-0,2990	0,4834	0,077890	0,1203152
KOM	162	0,2857	1,0000	0,408605	0,1199283
AGE	162	1,0000	35,0000	20,185185	8,4347862

Sumber: Output Data SPSS IBM 23

Variabel *tax avoidance* memiliki nilai rata – rata (*mean*) sebesar 0,297440 dan standar deviasi sebesar 0,1335776. Variabel ini memiliki nilai terendah sebesar 0,0343 dan nilai tertinggi sebesar 0,9208.

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai rata – rata (*mean*) sebesar 28,594600 dan standar deviasi sebesar 1,6542839. Variabel ini memiliki nilai terendah sebesar 25,6195 dan nilai tertinggi sebesar 33,1988.

Variabel *return on asset* (ROA) memiliki nilai rata – rata (*mean*) sebesar 0,106190 dan standar deviasi sebesar 0,0895239. Variabel ini memiliki nilai terendah sebesar 0,0018 dan nilai tertinggi sebesar 0,4317.

Variabel *leverage* memiliki nilai rata – rata (*mean*) sebesar 0,889046 dan standar deviasi sebesar 0,8565076. Variabel ini memiliki nilai terendah sebesar 0,0709 dan nilai tertinggi sebesar 5,2004.

Variabel intensitas modal memiliki nilai rata – rata (*mean*) sebesar 0,337120 dan

standar deviasi sebesar 0,1556458. Variabel ini memiliki nilai terendah sebesar 0,0804 dan nilai tertinggi sebesar 0,7966.

Variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai rata – rata (*mean*) sebesar 0,077890 dan standar deviasi sebesar 0,1203152. Variabel ini memiliki nilai terendah sebesar -0,2990 dan nilai tertinggi sebesar 0,4834.

Variabel komposisi komisaris independen memiliki nilai rata – rata (*mean*) sebesar 0,408605 dan standar deviasi sebesar 0,1199283. Variabel ini memiliki nilai terendah sebesar 0,2857 dan nilai tertinggi sebesar 1,0000.

Variabel umur perusahaan memiliki nilai rata – rata (*mean*) sebesar 20,185185 dan standar deviasi sebesar 8,4347862. Variabel ini memiliki nilai terendah sebesar 1,0000 dan nilai tertinggi sebesar 35,0000.

Berikut merupakan hasil uji t:

Tabel 3 Hasil Uji T

Variabel	B	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	0,331	0,061	
SIZE	-0,003	0,681	Ha ₁ tidak diterima
ROA	-0,467	0,000	Ha ₂ diterima
LEV	0,005	0,710	Ha ₃ tidak diterima
CAPINT	0,046	0,486	Ha ₄ tidak diterima
SALE	-0,216	0,012	Ha ₅ diterima
KOM	0,178	0,054	Ha ₆ tidak diterima
AGE	0,001	0,632	Ha ₇ tidak diterima

Sumber: Output Data SPSS IBM 23

Ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai sig sebesar 0,681 lebih besar dari 0,05, dan nilai koefisien sebesar -0,003, artinya ukuran perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. *Tax avoidance* (penghindaran pajak) tidak hanya dilakukan oleh perusahaan besar saja, namu perusahaan skala menengah dan kecil sekalipun tetap akan melakukan *tax avoidance* walau jumlahnya tidak terlalu berdampak pada pendapatan negara dan pihak fiskus pun selalu mengejar

perusahaan besar maupun perusahaan kecil jika terjadi pelanggaran pada ketentuan pajak.

Return on Asset (ROA) memiliki nilai sig sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, dan nilai koefisien sebesar -0,467, artinya *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Semakin tinggi nilai *return on asset* menunjukkan laba perusahaan meningkat, semakin tinggi laba perusahaan akan semakin baik pengelolaan aktiva perusahaan dengan begitu perusahaan akan melakukan upaya

untuk melakukan perencanaan pajak secara optimal agar meminimalkan beban pajak yang dibayarkan.

Leverage (LEV) memiliki nilai sig sebesar 0,710 lebih besar dari 0,05, dan nilai koefisien sebesar $-0,216$, artinya *leverage* (LEV) tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Beban bunga dari hutang jangka panjang perusahaan yang dihasilkan mempunyai nilai yang rendah sehingga beban bunga tidak dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Intensitas modal (CAPINT) memiliki nilai sig sebesar 0,486 lebih besar dari 0,05, dan nilai koefisien sebesar 0,046, artinya Intensitas modal (CAPINT) tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Perusahaan yang memiliki aset tetap yang tinggi memang menggunakan aset tetap tersebut untuk kepentingan operasional dan investasi perusahaan bukan untuk *tax avoidance* (penghindaran pajak).

Pertumbuhan penjualan (SALE) memiliki nilai sig sebesar 0,012 lebih kecil dari 0,05, dan nilai koefisien sebesar $-0,216$, artinya pertumbuhan penjualan (SALE) berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan perusahaan maka besar kemungkinan laba yang dihasilkan perusahaan menjadi besar. Apabila laba yang dihasilkan perusahaan adalah besar, maka perusahaan akan melakukan perencanaan pajak semakin baik pula supaya dapat meminimalkan beban pajak yang dibayarkan.

Komposisi komisaris independen (KOM) memiliki nilai sig sebesar 0,054 lebih besar dari 0,05, dan nilai koefisien sebesar 0,178, artinya komposisi komisaris independen (KOM) tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Komisaris independen hanya dapat mengawasi kinerja manajemen tetapi yang mengambil keputusan tetaplah manajemen itu sendiri. Wewenang komisaris independen tidak

dapat secara langsung mengurangi keinginan manajemen untuk melakukan penghindaran pajak.

Umur perusahaan (AGE) memiliki nilai sig sebesar 0,632 lebih besar dari 0,05, dan nilai koefisien sebesar 0,001, artinya umur perusahaan (AGE) tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, hasil menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, *return on asset* berpengaruh terhadap *tax avoidance*, *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, intensitas modal tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *tax avoidance*, komposisi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yakni peneliti hanya menggunakan jangka waktu 3 periode yaitu 2014–2016, penelitian ini hanya menggunakan 7 variabel independen, penelitian ini hanya menggunakan objek penelitian yaitu perusahaan manufaktur, data tidak berdistribusi normal, masih mengalami masalah heteroskedastisitas pada variabel *return on asset* dan komposisi komisaris independen.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jangka waktu penelitian menjadi lebih panjang, menambah variabel independen yang dapat mempengaruhi *tax avoidance*, menambah objek penelitian pada sektor lainnya, menggunakan data berdistribusi normal dan menghilangkan masalah heteroskedastisitas dengan menambah variabel yang diteliti, dan menambah jangka waktu penelitian.

REFERENSI:

- Akhbar, Dimas Tegar. 2017. Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance*. Yogyakarta: Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”.
- Annisa. 2017. Pengaruh *Return On Asset*, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak. *JOM Fekon Faculty of Economics Riau University*, Vol. 4, No. 1: 685-698.
- Ardyansah, Danis. 2014. Pengaruh Size, *Leverage*, Profitability, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen terhadap Effective Tax Rate (ETR). *Diponegoro Journal of Accounting*, 1-9.
- Budiman, Judi dan Setiyono. 2012. Pengaruh Karakteristik Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*). *E-Jurnal Bisnis dan Akuntansi Universitas Gadjah Mada*.
- Butje, Stella dan Elisa Tjondro. 2014. Pengaruh Karakter Eksekutif dan Koneksi Politik Terhadap *Tax Avoidance*. *Tax & Accounting Review*, Vol. 4, No. 2: 1-9.
- Darmawan, I Gede Hendy dan I Made Sukartha. 2014. Pengaruh Penerapan *Corporate Governance*, *Leverage*, *Return On Assets*, dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 9, No. 1: 143-161.
- Dewi, Ni Nyoman Kristiana dan I Ketut Jati. 2014. Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada *Tax Avoidance* di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 6, No. 2: 249-260.
- Dewinta, Ida Ayu Rosa dan Putu Ery Setiawan. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 14, No. 3: 1584-1613.
- Kurniasih, Tommy dan Maria M. Ratna Sari. 2013. Pengaruh *Return On Assets*, *Leverage*, *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada *Tax Avoidance*. *Buletin Studi Ekonomi*, Vol. 18, No. 1: 58-66.
- Mahanani, Almaidah dan Kartika Hendra Titisari. 2017. Faktor – faktor yang mempengaruhi *tax avoidance*. *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol. 7, No. 2: 111-122.
- Novitasari, Astri, Nurhayati dan Edi Sukarmanto. 2016. Pengaruh *Return On Asset*, *Leverage*, Komite Audit dan Kompetensi Komite Audit Terhadap *Tax Avoidance* (Pada Perusahaan Jasa Sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2012-2014). *E-Jurnal Bisnis dan Ekonomi Universitas Islam Bandung*, Vol. 2.2: 438-444.
- Pohan, Chairil Anwar. 2013. *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis Edisi Revisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Puspita, Deanna dan Meiriska Febrianti. 2017. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 19, No. 1: 38-46.
- Putra, I Gst Lu Ngr Dwi Cahyadi dan Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati. 2016. Pengaruh Komisaris Independen, *Leverage*, *Size* dan *Capital Intensity Ratio* pada *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 17, No. 1: 690-714.
- Rinaldi dan Charoline Cheisviyanny. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2013). *Seminar Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (Snema) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*.
- Setia, Humala. 2015 . Pengaruh Frekuensi Pemeriksaan Pajak dan Kualitas Pemeriksa Pajak Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Badan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.17, No. 1.
- Suandy, Erly. 2017. *Perencanaan Pajak Edisi 6*. Jakarta: Salemba Empat.

- Swingly, Calvin dan I Made Sukartha. 2015. Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan *Sales Growth* pada *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 10, No. 1: 47-62.
- Xynas, Lidia. 2011. *Tax Planning, Avoidance and Evasion in Australia 1970-2010: The Regulatory Responses and Taxpayer Compliance*. *Revenue Law Journal*, Vol. 20, Iss. 1.